

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI
SMP N 1 WELERI**

WITA SETIYANTI¹, NASYROHAH HERFIYANTI², NURKOLIS³

SMP N 1 Weleri¹, SMP N 1 Rowosari², Universitas PGRI Semarang³

witasetiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP N 1 Weleri dan dampaknya kepada peserta didik. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap 10 orang guru pengajar kelas IIV, VIII dan IX yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan 25 peserta didik kelas IIV, VIII dan IX sebagai peserta kegiatan P5. Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik membuat atau mengimplementasikan proyek. Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 1 Weleri bertema Bhinneka Tunggal Ika “Genesis Bangkitkan Bahasa Nusantara” menghasilkan proyek kegiatan P5 berupa 1) menulis aksara jawa 2) tembang macapat 3) musikalisasi puisi 4) drama tiga bahasa empat kegiatan tersebut di selebrasikan dan dilombakan.

kata kunci : Kurikulum Merdeka, Selebrasi , Bulan Bahasa

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project activities at SMP N 1 Weleri and its impact on students. The qualitative method with a descriptive approach is the method used. Data was collected through interviews with 2 teachers teaching classes IIV VIII and IX who had implemented the independent curriculum in learning and 5 students in classes IIV VIII and IX as participants in P5 activities. In implementing the independent curriculum, students create or implement projects. Implementation of P5 activities is one of the independent curriculum project activities. The activities carried out at SMP N 1 Weleri with the theme Bhinneka Tunggal Ika "Genesis Revives the Language of the Archipelago" resulted in P5 activity projects in the form of 1) writing Javanese script 2) macapat songs 3) musicalizing poetry 4) three-language drama. These four activities were contested.

Keyword : Merdeka Curriculum, Celebration, Language Month

PEDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses dari sebuah pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik. Pendidikan dalam pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter baik mereka, sehingga diharapkan mereka akan menjadi generasi cerdas, berkarakter dan berakhlak al karimah.

Ki Hajar Dewantara, mengatakan dalam pandangannya bahwa esensi dari pendidikan adalah proses membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan bertujuan untuk membimbing potensi-potensi yang ada dalam setiap anak, agar mereka dapat tumbuh dan menjadi individu yang berhasil dan bahagia dalam hidup mereka. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam menciptakan warga masyarakat yang mampu memberikan kontribusi positif. Ki Hajar Dewantara menegaskan, Hak pendidikan sama untuk semua warga negara Indonesia, tidak ada perbedaan. Artinya setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi karena kondisi apapun (Irawati, Masitoh, and Nursalim 2022).

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan.

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis (Kemendikbud, 2022).

Sekolah jenjang SMP dapat memilih 6 tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Keragaman budaya di Indonesia merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang baik. Khususnya adalah budaya yang terdapat di sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu: a) Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari, dan b) Terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman. c) Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya. d) mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.

Melalui kegiatan P5 tersebut diharapkan dapat mengenal dan menghargai budaya yang ada di sekitar peserta didik, menghargai semua profesi yang ada di lingkungan masyarakat, dapat berinteraksi dengan temannya di era new normal saat ini, serta sikap saling menghormati kepada orang yang lebih tua dan sesama teman, serta dapat menghadapi berbagai tantangan abad pembelajaran 21 yang saat ini menuntut setiap orang untuk dapat bersaing dalam berbagai hal, baik dalam hal akademis maupun sosial. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila (Rahmawati, N., A. Marini., 2022). Penyelenggaraan P5 adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi hendaknya direncanakan sebaik mungkin, berikut pembelajaran berdiferensiasi: a) mempelajari kurikulum yang digunakan untuk disesuaikan dengan kelebihan dan kekurangan peserta didik; (b) memenuhi kebutuhan peserta didik dengan mengimplementasikan rencana dan kebijakan sekolah melalui mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran; (c) menjabarkan peran dan tugas guru untuk memenuhi kebutuhan

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

peserta didik; (d) peninjauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana sekolah (Marlina, 2019, Faiz, Aiman., 2022).

pendidikan karakter adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan suatu sistem pengenalan nilai-nilai karakter pada anak sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan menuju terwujudnya nilai-nilai tersebut. Pendidik berkarakter adalah mereka yang memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang dilandasi oleh hakikat dan tujuan pendidikan serta dijadikan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Pendidikan karakter sering disebut dengan pendidikan nilai, karena karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter juga sering disebut sebagai nilai fungsional atau nilai efektif dalam perilaku (Irwansyah, 2021). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian menarik, beretika, rendah hati, jujur, cerdas, peduli dan tangguh (Fardiansyah, 2022). Perkembangan karakter yang baik dapat mendorong peserta didik tumbuh dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan hal yang terbaik dengan benar serta memiliki makna. Individu berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha memberikan yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, negara dan dunia internasional, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesadaran, emosi dan motivasi yang dioptimalkan. Menurut (Arifudin et al, 2020), tujuan pendidikan tidak hanya memberi-kan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengubah sifat dan karakter seseorang, sehingga menjadi lebih baik, lebih cakap dan lebih santun tingkat etika dan estetika terutama perilaku dalam ke-hidupan sehari-hari.

Melakukan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu. Guru bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya. Tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al., 2021).

P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dan dampak implementasinya terhadap peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara tentang kegiatan P5 kepada guru dan peserta didik. Data hasil wawancara, observasi, dan kuesioner tentang kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMP N 1 Weleri diolah dan dianalisis dengan deskriptif. Narasumber pada penelitian ini adalah guru penggerak yang ada di SMP N 1 Weleri dan menerapkan kurikulum merdeka dan kuesioner peserta didik Kelas VII, VIII dan IX sebagai peserta P5. Analisis data penelitian menggunakan selama pengumpulan data berlangsung melalui beberapa langkah, yaitu: a) reduksi data, peneliti meringkas data hasil observasi wawan-cara dan kuesioner untuk memperoleh beberapa informasi dasar, b) penyajian informasi, membandingkan informasi yang diperoleh setelah dilakukan reduksi materi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti, c) menarik kesimpulan, yaitu peneliti memperoleh informasi yang dikumpulkan dari catatan yang dikumpulkan untuk memverifikasinya.

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Wawancara terdiri dari 12 pertanyaan kepada guru dan 8 pertanyaan kepada peserta didik, pendataan tentang proyek mind mapping dengan topik kearifan lokal berfungsi sebagai alat kerja dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara implementatif, ada perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Dilihat dari kompleksitas beban belajar peserta didik, pada kurikulum merdeka ini peserta didik merasa lebih nyaman dalam belajar. Materi yang disajikan juga berpusat kepada peserta didik jadi guru hanya sebagai fasilitator menunjang pembelajaran agar sampai pada tujuan pembelajaran. Salah satu tema yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka di SMP N 1 Weleri adalah Bhinneka Tunggal Ika “Genesis Bangkitkan Bahasa Nusantara”. Tema tersebut dilaksanakan dengan alasan upaya yang sangat baik untuk membentuk generasi muda yang cinta tanah air, menghargai keberagaman, dan memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman.

Sasaran kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah seluruh peserta didik kelas IIV, IIIV dan IX Tahun Pelajaran 2024/2025 SMP N 1 Weleri. Adapun pelaksanaan kegiatan terdiri dari: a) drama tiga Bahasa, b) musikalisasi puisi, 3) tembang macapat dan 4) menulis aksara jawa.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik, dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebhinekaan dan persatuan. Mengetahui sejauh mana peserta didik menikmati dan terlibat dalam kegiatan proyek. Mendapatkan umpan balik mengenai kesulitan yang dihadapi dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Mengukur peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, seperti bahasa, kreativitas, dan kerja sama.

Kegiatan ini bermanfaat bagi peserta didik karena mereka berkesempatan belajar tentang lingkungan tertentu dan menerapkan ilmu untuk membentuk karakter. Selain itu, juga dapat menjadi inspirasi mereka dengan berkontribusi dan mempengaruhi lingkungan mereka (Sufyadi, S., T.Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., 2021). Proyek merupakan kegiatan berlatar belakang membuat atau melakukan dengan sifat kontekstual dan berinteraksi terhadap lingkungan (Rahayuningsih, 2022). Ki Hadjar Dewantara berpendapat, bahwa pembelajaran harus melibatkan interaksi peserta didik terhadap lingkungan, agar mereka peka, peduli, dan dapat belajar memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungannya (Sulistiyati, 2021).

Pemecahan masalah dilaksanakan melalui diskusi kelompok untuk menghasilkan suatu proyek sesuai dengan tema. Pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan. Setiap anggota dalam kelompok harus berperan dalam proses diskusi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka keberhasilan kelompok merupakan indikator keberhasilan penelitian ini (Hasanah, 2021). P5 dilakukan dalam dua tahap yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Pembelajaran konseptual adalah proses pembelajaran tentang elemen dasar dalam struktur keilmuan yang lebih luas untuk mendapatkan pengetahuan baru (Simangunsong, I.T., 2020).

Tujuan pembelajaran kontekstual adalah memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan fakta di lingkungan kepada peserta didik. Peserta didik tidak hanya dapat menyerap materi, tetapi juga kehidupan nyata yang dihadapinya, sehingga pembelajaran dapat tertanam kuat, sehingga peserta didik tidak mudah lupa ingatan saat belajar (H Hamruni, 2015).

KESIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka, untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan individu. Kegiatan P5 di SMP N 1 Weleri bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila. Berdasarkan perolehan data, disimpulkan bahwa kegiatan P5 dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: a) mengenalkan apa itu P5 kebhinneka Tunggal Ika melalui ppt oleh wali kelas di kelas masing-masing, b) pendalaman materi drama, puisi, macapat dan aksara Jawa melalui PPT oleh wali kelas di kelas masing-masing, c) memberikan kuesioner tentang Bangkitkan Bahasa Nusantara kepada peserta didik, d) persiapan selebrasi empat kegiatan yaitu drama tiga Bahasa, musikalisasi puisi, tembang macapat dan menulis aksara Jawa, e) selebrasi kegiatan P5 di lapangan basket SMP N 1 Weleri g) Pengisian angket oleh peserta didik dan membuat ringkasan selebrasi yang telah ditonton, h) evaluasi dan refleksi oleh walikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91–108.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799.
- Faiz, Aiman., A. P. & I. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 06(02), 2846–2853.
- Fardiansyah, H. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal). Bandung: Widina Media Utama.
- H Hamruni. (2015). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII(2), 177–187.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Irawati D, Masitoh S, Nursalim M. (2022) Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* (2022) 7(4)
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Irawati, Masitoh, and Nursalim (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Irwansyah, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://kemendikbud.go.id> [Diakses pada 25 Mei 2022, pk. 21.12 WIB].
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. UNP, 1–58.
- Nur Wijayanti, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>

- Okpatrioka (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Putri, Paramitha, Aisyah, Salsabila (2023) *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya pada siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 06(03), 3613– 3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahman,, Huda,C. Patonah,S. Paryuni,(2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan. *Jurnal unimed.ac.id*.
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/issue/view/785>
- Simangunsong, I. T., D. P. D. & J. P. (2020). Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Darma Agung*, 28(01), 100– 105.
- Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., & I. H. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek. Sulistyati, D. M. (2021). Proyek Profil Pelajar Pancasila.
- Syaefulloh (2021). [Upaya peningkatan profesionalisme guru dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an: Penelitian di SDIT Al-Izzah Serang dan SDIT Al-Hanif Cilegon](#). Doktoral thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.